

# Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Elektrik di Kota dan di Desa

Neni Winengsih<sup>1</sup>, Adi Sucipto<sup>2\*</sup>, Santi Damayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Respati Yogyakarta

Email: adisucipto@respati.ac.id

## Abstract

**Background:** The habit of smoking has become a culture in the Indonesian nation. In 2012 e-cigarettes began to enter Indonesia, but they were not immediately famous because conventional cigarettes were still rampant at that time. E-cigarettes can have a detrimental effect on health due to its effects. E-cigarettes are still relatively new in Indonesia, so not many people know the benefits and dangers of it.

**Objective:** Knowing the difference in the level of knowledge about the dangers of e-cigarettes in adolescents in Purwakarta City and in Cimayasari Village.

**Method :** This type of research is quantitative research with analytical observational method with cross sectional approach. The sampling technique in this study is non-probability sampling using accidental sampling. The sample in this study was 59 in Purwakarta City and 59 in Cimayasari Village . The research instrumen used in this study was to use a questionnaire filling technique. Data collection in the city uses a questionnaire while in the village fills it through a paper questionnaire. The data analysis technique used univariate analysis using statistical tests and bivariate analysis using the Mann Whitney test.

**Results:** Respondents from Cimayasari Village and Purwakarta City showed a difference in the average score of knowledge about the dangers of different e-cigarettes, where respondents from Purwakarta City had a higher average score. Mann-Whitney test results show a significant difference between the level of knowledge of the dangers of e-cigarettes in adolescents in Cimayasari Village and Purwakarta City with a significance level of  $p = 0.000 < \alpha = 0.05$  and the difference in the average score of respondents from rural and urban areas is 6.68 or 33.4% of the maximum score

**Conclusion:** There is a significant difference between the level of knowledge of the dangers of e-cigarettes among adolescents in Cimayasari Village and Purwakarta City

**Keywords:** Knowledge, Dangers of E-Cigarettes, Teens.

## Abstrak

**Latar Belakang:** Kebiasaan merokok sudah menjadi budaya pada bangsa Indonesia. Pada tahun 2012 rokok elektrik mulai masuk di Indonesia, namun tidak langsung terkenal karena masih maraknya rokok konvensional pada saat itu. Rokok elektrik dapat memberikan efek yang merugikan bagi kesehatan oleh dampak yang ditimbulkannya. Rokok elektrik masih tergolong hal baru di Indonesia sehingga belum banyak orang yang tahu manfaat dan bahaya yang diakibatkannya.

**Tujuan:** Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada remaja di Kota Purwakarta dan di Desa Cimayasari

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan menggunakan sampling aksidental. sampel dalam penelitian ini di Kota Purwakarta sebanyak 59 dan di Desa Cimayasari sebanyak 59. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengisian kuesioner. Pengumpulan data di Kota menggunakan kuesioner sedangkan di Desa mengisi melalui kuesioner kertas. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat menggunakan uji statistik dan analisa bivariat menggunakan uji *Mann Whitney*.

**Hasil:** Responden yang berasal dari Desa Cimayasari dan Kota Purwakarta menunjukkan perbedaan rata-rata skor pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik yang berbeda, dimana responden dari Kota Purwakarta memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi. hasil uji Mann-Whitney menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik pada remaja di Desa Cimayasari dan Kota Purwakarta dengan taraf signifikansi  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  dan perbedaan rata-rata skor responden yang berasal dari desa dan kota adalah 6,68 atau 33,4% dari skor maksimum

**Kesimpulan:** Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik pada remaja di Desa Cimayasari dan Kota Purwakarta

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Bahaya Rokok Elektrik, Remaja

## PENDAHULUAN

Rokok elektrik ini merupakan rokok yang modern pengganti rokok tembakau yang membuat para penggunanya menjadi tertarik untuk selalu terus menggunakannya. Rokok elektrik boleh digunakan asalkan dalam batas normal dan sesuai prosedur penggunaan rokok elektrik yang sudah ada didalam kemasan sewaktu membeli rokok elektrik atau juga bisa disebut vapor. (Bahtiwana, 2018).

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemui orang merokok dimana-mana, baik di kantor, di kampus ataupun di tempat umum lainnya atau bahkan di kalangan rumah sendiri. Merokok merupakan perilaku yang telah umum dijumpai. Perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda. Merokok merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan hingga saat ini. Berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan kepada masyarakat, namun kebiasaan merokok masyarakat masih sulit untuk dihentikan. Bahaya rokok bukan saja pada perokok tetapi juga berdampak pada orang-orang yang ada di sekelilingnya. (Education et al., 2019)

*Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* merilis data kasus cedera paru-paru terkait penggunaan rokok elektronik atau vape di 48 negara bagian wilayah Amerika Serikat. Dari 889 pasien, sekitar 70 persen pasien adalah laki-laki dengan 80% pasien berusia di bawah 35 tahun, 16% berusia di bawah 18 tahun. Hingga saat ini 15 negara bagian melaporkan 18 pasien telah meninggal dunia dari rentang usia 27 hingga 71 tahun. Seluruh pasien dalam data ini memiliki riwayat penggunaan produk rokok elektronik dengan 578 pasien di antaranya menggunakan produk vaping dalam tiga bulan sebelum timbul gejala.

Prevalensi perokok laki-laki di Jawa Barat lebih banyak dari pada perokok perempuan, dengan perbandingan 51,7% dan 1,8% selanjutnya, perokok di Jawa Barat memiliki kecenderungan tinggal di pedesaan (29,3%) daripada di perkotaan (26,0%). (Riskesdes, 2013). Daerah perkotaan adalah suatu wilayah administratif setingkat desa/kelurahan yang memenuhi persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan sejumlah fasilitas perkotaan, sarana pendidikan formal, sarana kesehatan umum, dan sebagainya. Sedangkan daerah pedesaan adalah suatu wilayah administratif setingkat desa/kelurahan yang belum memenuhi persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, persentase 7 rumah tangga pertanian, dan sejumlah fasilitas perkotaan, sarana pendidikan formal, sarana kesehatan umum, dan sebagainya. (Fahrosi, 2013) Karakteristik perokok usia 15-19 tahun hanya presentase 13,1% untuk perokok setiap hari. Akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah untuk presentasi perokok kadang-kadang. Usia remaja 15-19 tahun yang menjadi perokok pemula atau coba-coba ini memiliki proporsi tertinggi, yaitu sebesar 7,4%. (Riskesdes, 2013) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektik di Kota Purwakarta dan Desa Cimayasari.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non *probability sampling* dengan menggunakan teknik sampling aksidental. sampel dalam penelitian ini di Kota Purwakarta sebanyak 59 dan di Desa Cimayasari sebanyak 59. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengisian kuesioner dan *google form*. Teknik analisa data univariat menggunakan uji statistik yang memperhitungkan variabel tunggal. Variabel yang dilakukan analisa univariat adalah usia, jenis kelamin, dan tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *MannWhitney* dengan tingkat kesalahan adalah 0,05.

## HASIL

**Tabel 1 Demografis Responden**

Karakteristik Responden	Kota Purwakarta		Desa Cimayasari	
	frekuensi	Persentase	frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	28	47,5%	28	47,5%
Perempuan	31	52,5%	31	52,5%
<b>Usia</b>				
17 – 20 Tahun	8	13,5%	27	45,8%
21 – 24 Tahun	51	86,5%	32	54,2%
<b>Pekerjaan atau Profesi</b>				
IRT	8	13,6%	15	25,4%
Mahasiswa	16	27,1%	-	-
Pelajar	4	6,8%	26	44,1%
Perawat	1	1,7%	-	-
PNS	1	1,7%	-	-
TNI	13	22,0%	-	-
Wiraswasta	14	23,7%	18	30,5%
Wirausaha	2	3,4%	-	-

Berdasarkan tabel 1, tergambar bahwa responden pada penelitian ini terdiri 59 responden dari Desa Cimayasari dan 59 responden dari Kota Purwakarta. Responden laki-laki dari setiap daerahnya terdiri dari 28 orang (47,5%) dan responden perempuan dari setiap daerahnya terdiri dari 31 orang (52,5%). Usia responden dari Desa Cimayasari ada pada rentang umur 17-24 tahun dengan didominasi oleh responden dengan umur 23 tahun (33,9%) dan 18 tahun (23,7%), sedangkan usia responden dari Kota Purwakarta ada pada rentang 19-24 tahun dengan didominasi oleh responden dengan umur 22 tahun (28,8%) dan 23 tahun (27,1%). Profesi atau pekerjaan responden yang berasal dari Desa Cimayasari paling banyak berprofesi sebagai pelajar yaitu sebanyak 26 orang (44,1%), sedangkan dari responden

yang berasal dari Kota Purwakarta paling banyak berprofesi sebagai mahasiswa yaitu sebanyak 16 orang (27,1%).

**Tabel 2 Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Rokok Elektrik**

Tingkat Pengetahuan	Desa Cimayasari		Kota Purwakarta	
	N	%	N	%
<b>Baik</b>	2	3,4	47	79,7
<b>Sedang</b>	15	25,4	10	16,9
<b>Kurang</b>	42	71,2	2	3,4

Berdasarkan tabel 2, tingkat pengetahuan responden tentang bahaya rokok elektrik di Desa Cimayasari didominasi pada tingkatan yang kurang yaitu sebanyak 42 responden atau 71,2%, sedangkan pada tingkatan sedang sebanyak 15 responden atau 25,4%, dan tingkatan baik sebanyak 2 responden atau 3,4%. Sebaliknya, tingkat pengetahuan responden tentang bahaya rokok elektrik di Kota Purwakarta didominasi pada tingkatan yang baik yaitu sebanyak 47 responden atau 79,7%, sedangkan pada tingkatan sedang sebanyak 10 responden atau 16,9%, dan tingkatan kurang sebanyak 2 responden atau 3,4%.

Apabila dilihat secara kasar, tingkat pengetahuan responden yang berasal dari Kota Purwakarta lebih tinggi dari responden yang berasal dari Desa Cimayasari. Hal ini ditunjukkan dari persentase responden pada tingkat pengetahuan baik di Kota Purwakarta lebih besar dari pada persentase responden dari Desa Cimayasari, begitu juga dengan persentase responden pada tingkat pengetahuan yang kurang, dimana persentase responden dari Desa Cimayasari lebih besar dari pada persentase responden dari Kota Purwakarta.

**Tabel 3 Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik**

			Tingkat Pengetahuan			Total
			Baik	Sedang	Kurang	
Desa Cimayasari	Laki-laki	N %	1 1,7%	6 10,2%	21 35,6%	28 47,5%
	Perempuan	N %	1 1,7%	9 15,3%	21 35,6%	31 52,5%
	Total	N %	2 3,4%	15 25,4%	42 71,2%	59 100,0%
Kota Purwakarta	Laki-laki	N %	23 39,0%	4 6,8%	1 1,7%	28 47,5%
	Perempuan	N %	24 40,7%	6 10,2%	1 1,7%	31 52,5%

<b>Total</b>	N %	47 79,7%	10 16,9%	2 3,4%	59 100,0%
--------------	--------	-------------	-------------	-----------	--------------

Tabel 3 menggambarkan responden laki-laki di Desa Cimayasari mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang bahaya rokok elektrik yaitu sebanyak 21 orang atau 35,6%, begitupun responden perempuan di Desa Cimayasari mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 21 orang atau 35,6%. Sedangkan, responden laki-laki di Kota Purwakarta mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok elektrik yaitu sebanyak 23 orang atau 39,0%, begitupun responden perempuan di Kota Purwakarta mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 24 orang atau 40,7%.

**Tabel 4 Tabulasi Silang Umur dengan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik**

		Tingkat Pengetahuan			Total	
		Baik	Sedang	Kurang		
Desa Cimayasari	<b>17-20 Tahun</b>	N %	1 1,7%	9 15,3%	17 28,8%	27 45,8%
	<b>21-24 Tahun</b>	N %	1 1,7%	6 10,2%	25 42,4%	32 54,2%
	<b>Total</b>	N %	2 3,4%	15 25,4%	42 71,2%	59 100,0%
Kota Purwakarta	<b>17-20 Tahun</b>	N %	6 10,2%	2 3,4%	0 0,0%	8 13,6%
	<b>21-24 Tahun</b>	N %	41 69,5%	8 13,6%	2 3,4%	51 86,4%
	<b>Total</b>	N %	47 79,7%	10 16,9%	2 3,4%	59 100,0%

Tabel 4 menggambarkan responden berumur 21-24 tahun di Desa Cimayasari mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang bahaya rokok elektrik yaitu sebanyak 25 orang atau 42,4%, begitupun responden berumur. Sedangkan responden berumur 21-24 tahun di Kota Purwakarta yang mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok elektrik yaitu sebanyak 41 orang atau 69,5%.

**Tabel 5 Tabulasi Silang Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik**

		Tingkat Pengetahuan			Total	
		Baik	Sedang	Kurang		
<b>Desa Cimayasari</b>	<b>IRT</b>	N %	0 0,0%	4 6,8%	11 18,6%	15 25,4%
	<b>Pelajar</b>	N %	1 1,7%	8 13,6%	17 28,8%	26 44,1%
	<b>Wiraswasta</b>	N %	1 1,7%	3 5,1%	14 23,7%	18 30,5%
	<b>Total</b>	N %	2 3,4%	15 25,4%	42 71,2%	59 100,0%
<b>Kota Purwakarta</b>	<b>IRT</b>	N %	6 10.2%	1 1.7%	1 1.7%	8 13.6%
	<b>Mahasiswa</b>	N %	12 20.3%	4 6.8%	0 0.0%	16 27.1%
	<b>Pelajar</b>	N %	2 3.4%	2 3.4%	0 0.0%	4 6.8%
	<b>Perawat</b>	N %	1 1.7%	0 0.0%	0 0.0%	1 1.7%
	<b>PNS</b>	N %	1 1.7%	0 0.0%	0 0.0%	1 1.7%
	<b>TNI</b>	N %	11 18.6%	1 1.7%	1 1.7%	13 22.0%
	<b>Wiraswasta</b>	N %	12 20.3%	2 3.4%	0 0.0%	14 23.7%
	<b>Wirausaha</b>	N %	2 3.4%	0 0.0%	0 0.0%	2 3.4%
<b>Total</b>	N %	47 79,7%	10 16,9%	2 3,4%	59 100,0%	

Tabel 5 menggambarkan responden pada setiap pekerjaan/profesi di Desa Cimayasari mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang bahaya rokok elektrik, dimana profesi responden terdiri dari ibu rumah tangga, pelajar dan wiraswasta. Sedangkan, responden pada setiap pekerjaan/profesi di Kota Purwakarta mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang

bahaya rokok elektrik, dimana profesi responden terdiri dari ibu rumah tangga, mahasiswa dan pelajar, perawat, pegawai negeri sipil, TNI, wiraswasta, dan wirausaha.

**Tabel 6 Hasil Uji Mann-Whitney pada Data Skor Pengetahuan Responden di Desa Cimayasari dan Kota Purwakarta**

Statistik	Skor	
	Desa	Kota
N	59	59
Mean Rank	31,85	87,15
Sum of Rank	1879,00	5142,00
Mann-Whitney U	109,00	
Sig.	0,000	

Berdasarkan tabel 6, didapat nilai signifikansi dari uji Mann Whitney adalah 0,000 dimana lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik pada remaja di Kota Purwakarta dan Desa Cimayasari. Perbedaan rata-rata skor responden yang berasal dari Desa Cimayasari dan Kota Purwakarta adalah 6,68 dimana responden dari Kota Purwakarta mendapat rata-rata yang lebih besar, perbedaan skor ini cukup besar mengingat skor maksimal dari instrumen adalah 20. Sehingga perbedaan skor responden adalah 33,4% dari skor maksimum.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 118 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 59 responden yang berasal dari Desa Cimayasari dan 59 responden yang berasal dari Kota Purwakarta. Responden terdiri atas remaja laki-laki dan perempuan berusia 17 sampai 24 tahun dengan berbagai latar belakang pekerjaan dan profesi.

Ditinjau dari jenis kelaminnya, responden perempuan memiliki skor rata-rata pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik yang lebih tinggi dari pada responden laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian Zuliyani (2016), dimana remaja berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah dari pada remaja berjenis kelamin perempuan tentang bahaya rokok elektrik. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan remaja perempuan lebih baik dari pada remaja laki-laki. Remaja perempuan cenderung lebih rajin dalam mencari informasi dibandingkan dengan remaja laki-laki (Notoatmodjo, 2007)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berasal dari Desa Cimayasari dan Kota Purwakarta menunjukkan perbedaan rata-rata skor pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik yang berbeda, dimana responden dari Kota Purwakarta memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi. Responden yang berasal dari Desa Cimayasari mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik yang masih kurang yaitu sebanyak 42 responden atau 71,2%, sedangkan pada tingkatan sedang sebanyak 15 responden atau 25,4%, dan tingkatan baik sebanyak 2 responden atau 3,4%. Sedangkan responden yang berasal dari Kota Purwakarta mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 47 responden atau 79,7%, sedangkan pada tingkatan

sedang sebanyak 10 responden atau 16,9%, dan tingkatan kurang sebanyak 2 responden atau 3,4%. Berdasarkan data tersebut, tingkat pengetahuan responden yang berasal dari Kota Purwakarta lebih tinggi dari responden yang berasal dari Desa Cimayasari. Selain itu, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik pada remaja di Desa Cimayasari dan Kota Purwakarta dengan taraf signifikansi  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  dan perbedaan rata-rata skor responden yang berasal dari desa dan kota adalah 6,68 atau 33,4% dari skor maksimum (skor maks = 20). Hal tersebut sesuai dengan hasil pada tabel 4.3 dimana mayoritas responden yang berasal dari Desa Cimayasari masih tergolong kurang dalam pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik, sedangkan responden dari Kota Purwakarta mayoritas sudah tergolong baik dalam pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik. Hasil ini serupa dengan penelitian Juliana (2015) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan remaja di pedesaan.

Individu yang bertempat tinggal di wilayah perkotaan memiliki kesempatan dan kemungkinan yang lebih besar untuk memakai rokok elektrik dibandingkan dengan yang tinggal di pedesaan (Elsa, 2019). Hal ini disebabkan karena terdapat hubungan faktor pendukung yaitu keterjangkauan sumber daya dengan penggunaan rokok elektrik (Cleopatra, 2019). Remaja yang berasal dari perkotaan memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan rokok elektrik, yaitu melalui toko-toko khusus yang menjual perlengkapan terkait rokok elektrik. Berbeda dengan remaja dari pedesaan yang sulit untuk mendapatkan rokok elektrik karena belum dijual secara luas di wilayah mereka. Ini pula yang membuat remaja yang tidak merokok elektrik tidak banyak mengetahui informasi termasuk bahaya dari rokok elektrik. Hal itulah yang membuat remaja yang berasal dari kota memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada remaja yang berasal dari desa. Hal serupa pun terjadi pada beberapa Negara di Eropa, diaman tingkat penggunaan rokok elektrik di wilayah perkotaan lebih besar dibandingkan dengan yang tinggal dipedesaan. (Hartwell, 2017).

Remaja yang berasal dari perkotaan memiliki pertemanan yang lebih luas dari pada remaja dari pedesaan. Mereka seakan-akan dituntut untuk mengikuti trend pergaulan agar tidak disebut kuno atau ketinggalan zaman. Menurut penelitian Mulyani, Leida, Thaha (2013), pengetahuan dan sikap merokok dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pertemanan, trend, pelarian stresss, dan lambang kedewasaan sehingga mempengaruhi perilaku. Dorongan itu membuat remaja dari perkotaan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang bahaya rokok elektrik dari pada remaja dari pedesaan

## **KESIMPULAN**

Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik pada remaja di Desa Cimayasari dan Kota Purwakarta dan perbedaan rata-rata skor responden yang berasal dari desa dan kota adalah 6,68 atau 33,4% dari skor maksimum. Mayoritas responden (71,2%) yang berasal dari Desa Cimayasari masih tergolong kurang dalam pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik,

sedangkan responden dari Kota Purwakarta mayoritas (79,7%) sudah tergolong baik dalam pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik. Perbedaan tingkat pengetahuan pada remaja di perkotaan dan di pedesaan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pertemanan, trend, dan akses untun mendapatkan rokok elektrik.

## **SARAN**

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan mengenai perbedaan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada remaja di daerah perkotaan dan pedesaan dengan intervensi yang dapat dilakukan dalam upaya mengurangi resiko bahaya dari rokok elektrik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas atau responden mengenai bahaya merokok

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada kepala Dukuh Dusun Cicadas Desa Cimayasari dan Dusun Cipinang Kota Purwakarta yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Drajat Kartono, 2010. (n.d.). Pengertian dan Ruang Lingkup merokok. 1–51.
- Education, I., Handicapped, A., & Act, C. (2019). Edukasi bahaya rokok elektrik. 3(7), 99–106.
- Elsa, Musliyah Syahrawani. 2019. Determinan rokok elektrik di Indonesia: data SUSENAS tahun 2017. *BKM Journal of Community Medice and Public Health* Vol. 35 (2) 2019 hal 41-48
- Fahrosi, A. (2013). Perbedaan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja smp di pedesaan dan perkotaan di kabupaten jember. In Skripsi.
- Kemenkes, Kesehatan merokok.2018.
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia. (2017). Hidup Sehat Tanpa Rokok. Kementrian Kesehatan Indonesia, ISSN 2442-7659, 06–07.
- Kurniawan Tanuwihardja, R., & Susanto, A. D. (2012). Rokok Elektronik (Electronic Cigarette). *J Respir Indo*, 32(1), 53–61.
- Muhamad Afif Bahtiawan. (2018). Muhamad Afif Bahtiawan, 2018.
- Mulyana, D., Leida, I., & Thaha, M. (2013). Faktor yang berhubungan dengan Tindakan Merokok pada Mahasiswa Universitas Hasanudin Makassar. *Jurnal Unhas,112*.Online:<http://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/446>
- Notoatmodjo, S. Kuningan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(1), 1–11 (2014).
- Notoatmodjo. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku. Jakarta. Rineka cipta
- Rahmadi, A., Lestari, Y., & Yenita, Y. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.25077/jka.v2i1.62>
- Riskesdes. (2013). Riskesdes. National Social Marketing Centre (NSMC), 118–135.